



Hubungan Cerita Rakyat Danau Toba dengan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas X SMA

Dhevi Simanjuntak¹, Kesia Simanjuntak², Melati Y.F Pasaribu³, Andar Gunawan Pasaribu⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: dhevimarcellasimanjuntak@gmail.com¹, kesiasimanjuntak31@gmail.com²,
melatipasaribu2005@gmail.com³, andarpasaribu@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Mei 24, 2026

Revised Juni 01, 2026

Accepted Juni 08, 2026

Keywords:

Folk Tales, Interest In Learning, Anti-Corruption Education, Christian Religious Education, Contextual Learning

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the use of Lake Toba folklore in Christian Religious Education (PAK) and students' learning interest in anti-corruption education. This study used a quantitative approach with a correlational approach. The study population was all 40 ninth-grade senior high school I with a sample of 25 students selected using simple random sampling. Data collection was conducted using a closed-ended questionnaire on a Likert scale, supported by observation and documentation. The data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results showed a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.68$, which is considered strong. Furthermore, the significance test showed that the calculated r was greater than the table r ($0.68 > 0.396$), thus declaring the relationship between the two variables significant. These results indicate that the use of Lake Toba folklore in PAK learning has a positive and strong relationship with students' learning interest. Thus, folklore can be used as an effective learning medium to increase learning interest while instilling anti-corruption educational values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 24, 2026

Revised Juni 01, 2026

Accepted Juni 08, 2026

Keywords:

Cerita Rakyat, Minat Belajar, Pendidikan Anti Korupsi, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Kontekstual

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan minat belajar siswa pada pendidikan anti korupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA yang berjumlah 40 orang, dengan sampel sebanyak 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berbentuk skala Likert, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,68$ yang berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,68 > 0,396$), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran PAK memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian, cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dhevi Simanjuntak

IAKN Tarutung

Email: dhevimarcellasimanjuntak@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui berbagai cara untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam kemampuan berpikir, penguasaan ilmu pengetahuan, pembinaan mental, kekuatan spiritual, pengendalian diri, maupun keterampilan lainnya.¹ Melalui proses tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi yang bermoral dan beretika, karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan yang berkualitas mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan nilai-nilai sosial, karena melalui pendidikan peserta didik dibimbing untuk memahami norma, menghargai sesama, serta berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku dalam kehidupan sosial.

dalam realitas kehidupan bangsa Indonesia saat ini, masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan lemahnya penerapan nilai-nilai moral, salah satunya adalah praktik korupsi. Korupsi telah menjadi persoalan serius yang tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi negara, tetapi juga merusak tatanan sosial dan nilai-nilai etika dalam masyarakat. Perilaku koruptif mencerminkan rendahnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab individu, sehingga menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.² Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah berkembangnya perilaku tersebut sejak dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan kepada peserta didik agar mereka memiliki kesadaran moral serta sikap menolak segala bentuk tindakan koruptif.³ Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep korupsi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi menjadi bagian penting dalam membentuk karakter generasi muda yang beretika.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter tersebut. PAK tidak hanya mengajarkan

¹ Laurensius Dihe and Yvonne Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," no. September (2023): 84–90.

² Azzahra Aulia Putri and Chindi Jania, "Dampak Korupsi Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Sosial" 2, no. 2 (2025): 381–389.

³ Upaya Preventif and Pencegahan Korupsi, "Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi," *Visi Komunikasi* XII, no. 02 (2013): 308–323.



pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai iman Kristen yang mencakup kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, serta kasih terhadap sesama.⁴ Nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip pendidikan anti korupsi, sehingga PAK dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter yang berintegritas. Oleh karena itu, pembelajaran PAK seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAK di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang variatif, sehingga membuat siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang kontekstual menyebabkan siswa sulit memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar.⁵ Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, termasuk dalam memahami nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kehidupan mereka.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran. Cerita rakyat merupakan bagian dari kearifan lokal yang mengandung berbagai nilai moral dan sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter.⁶ Penyampaian materi melalui cerita rakyat cenderung lebih menarik karena bersifat naratif, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan budaya siswa. Salah satu cerita rakyat yang memiliki nilai moral yang kuat adalah cerita rakyat Danau Toba, yang mengandung pesan tentang kejujuran, tanggung jawab, serta konsekuensi dari pelanggaran janji.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan cerita rakyat dengan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan anti korupsi pada pembelajaran PAK. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara cerita rakyat Danau Toba dengan minat belajar siswa pada pendidikan anti korupsi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X SMA

⁴ Etika Berbasis Nilai-nilai Kristen, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-nilai Kristen,” no. 1 (2024).

⁵ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar” 1 (2020): 40–48.

⁶ Lailatul Qodri and Khairum Alfi, “Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang , Timun Mas , Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar” 2, no. 1 (2025): 399–407.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan minat belajar siswa terhadap pendidikan anti korupsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah 40 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 25 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berbentuk skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dan minat belajar siswa terhadap pendidikan anti korupsi. Selain angket, teknik observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran serta data yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data angket variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,68$. Menurut Sugiyono, nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,60–0,79 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara penggunaan cerita rakyat Danau Toba dengan minat belajar siswa pada pendidikan anti korupsi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X SMA tahun pembelajaran 2025/2026.

Nilai $r_{xy} = 0,68$ merupakan koefisien korelasi Product Moment Pearson yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu:

X = penggunaan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran PAK

Y = minat belajar siswa pada pendidikan anti korupsi dalam PAK

Nilai koefisien korelasi berada pada interval -1 sampai dengan $+1$, dengan kriteria sebagai berikut:

0,00–0,19 = sangat lemah

0,20–0,39 = lemah

0,40–0,59 = sedang

⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ((Bandung: Alfabeta), 2020).



0,60–0,79 = kuat

0,80–1,00 = sangat kuat

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai $r_{xy} = 0,68$ termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan positif.

Rumus korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk menghitung hubungan antara kedua variabel, dengan keterangan bahwa:

r_{xy} : adalah koefisien korelasi,

N : adalah jumlah responden,

X : adalah skor penggunaan cerita rakyat Danau Toba,

Y : adalah skor minat belajar siswa, dan

XY : adalah hasil perkalian antara skor X dan Y.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 25 siswa. Setiap responden mengisi angket variabel X sebanyak 20 butir pernyataan dan angket variabel Y sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan ΣXY yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus Product Moment Pearson sehingga menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,68.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut, dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 25$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa r hitung (0,68) lebih besar daripada r tabel (0,396), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah signifikan.

Makna nilai $r_{xy} = 0,68$ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat Danau Toba memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan minat belajar siswa. Semakin menarik dan kontekstual penyampaian cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka semakin tinggi minat belajar siswa terhadap pendidikan anti korupsi. Dengan demikian, cerita rakyat Danau Toba dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan anti korupsi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menarik, seperti cerita rakyat, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat yang disampaikan dalam bentuk narasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara emosional melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang disajikan. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus, antusias, serta memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar.

Cerita rakyat Danau Toba sebagai salah satu bentuk kearifan lokal mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan pendidikan anti korupsi. Kisah ini mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, serta konsekuensi dari pelanggaran janji. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap integritas dan penolakan terhadap perilaku koruptif. Penyampaian nilai-nilai moral melalui cerita memungkinkan siswa untuk memahami konsep tersebut secara lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat teoritis.



Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Danau Toba tersebut memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi melalui cerita memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan budaya yang mereka kenal. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Deiby Tiwow yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan perhatian serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam hal ini, penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan kontekstual yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus meningkatkan minat belajar siswa. PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berintegritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan minat belajar siswa pada pendidikan anti korupsi. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Product Moment Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,68$, yang berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,68 > 0,396$), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan.

Pemanfaatan cerita rakyat Danau Toba sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa karena disajikan secara menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, cerita rakyat ini juga mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab yang relevan dengan pendidikan anti korupsi. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat Danau Toba tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan siswa.

⁸ Edino Ayub Lomban, "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Peserta Didik" 4, no. 2 (2022): 107–122.



DAFTAR PUSTAKA

- Dihe, Laurensius, and Yvonne Wangdra. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," no. September (2023): 84–90.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar" 1 (2020): 40–48.
- Kristen, Etika Berbasis Nilai-nilai. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," no. 1 (2024).
- Lomban, Edino Ayub. "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Peserta Didik" 4, no. 2 (2022): 107–122.
- Preventif, Upaya, and Pencegahan Korupsi. "Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi." *Visi Komunikasi XII*, no. 02 (2013): 308–323.
- Putri, Azzahra Aulia, and Chindi Jania. "Dampak Korupsi Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Sosial" 2, no. 2 (2025): 381–389.
- Qodri, Lailatul, and Khairum Alfi. "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang , Timun Mas , Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2025): 399–407.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2020.